

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR IPAS BERBASIS PENDEKATAN CRT PADA MATERI KERAGAMAN BUDAYA KELAS IV SD

(Dinda Absi Harahap¹), (Nurmairina, S.Pd., M.Pd ²)

(¹PGSD FKIP Universitas Muslim Nusantara Al- Washliyah Medan)

(²PGSD FKIP Universitas Muslim Nusantara Al- Washliyah Medan)

(dindaah07@gmail.com), (nurmairina@umnaw.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to develop digital science teaching materials based on the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach for the cultural diversity material for fourth grade elementary school students in the form of traditional food in North Sumatra that is valid and effective for use in learning. The type of research used is Research and Development (R&D) with the ADDIE model consisting of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The research subjects consisted of validators, expert questionnaire instruments, material experts, language experts, digital experts, class teachers, and fourth grade students of Lubuk Pakam National Private Elementary School. Data collection techniques used observation, interviews, questionnaire validation, and student response questionnaires. The results of the study showed that the digital teaching materials based on the CRT approach obtained a very valid category based on the assessment of expert questionnaire instruments, material experts, language experts, and digital experts. Student responses showed a very good category so that the teaching materials were declared effective for use in science learning on the cultural diversity of traditional food in North Sumatra. Thus, the digital science teaching materials based on the CRT approach are suitable for use to improve students' understanding of North Sumatran culture in fourth grade at Lubuk Pakam National Private Elementary School.

Keywords: Digital open materials, CRT, IPAS, Cultural

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar digital IPAS berbasis pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada materi keragaman budaya kelas IV SD berupa makanan tradisional di Sumatera Utara yang valid dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri dari tahap analisis, desain, pengembangan, penerapan, dan evaluasi. Subjek penelitian terdiri atas validator ahli instrumen angket validasi, ahli materi, ahli bahasa, ahli digital, guru kelas, dan peserta didik kelas IV SD Swasta Nasional Lubuk Pakam. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket validasi, dan angket respon peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar digital berbasis CRT memperoleh kategori sangat valid berdasarkan penilaian ahli

instrumen angket validasi, ahli materi, ahli bahasa, dan ahli digital. Respon peserta didik menunjukkan kategori sangat baik sehingga bahan ajar dinyatakan efektif digunakan dalam pembelajaran IPAS materi keragaman budaya makanan tradisional di Sumatera Utara. Dengan demikian, bahan ajar digital IPAS berbasis pendekatan CRT layak digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap budaya Sumatera Utara di kelas IV SD Swasta Nasional Lubuk Pakam.

Kata Kunci: Bahan ajar digital, CRT, IPAS, Budaya

A. Pendahuluan

Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka, menjadi salah satu mata pelajaran penting yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan alam dan sosial secara kontekstual. Menurut Ummah, K. K., dkk. (2024) dalam jurnalnya menyatakan bahwa pengajaran IPAS untuk meningkatkan keterampilan serta ilmu alam dan menawarkan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPAS tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membangun kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sosial dan budaya.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Swasta Nasional Lubuk Pakam, peneliti menemukan permasalahan berupa minat belajar peserta didik pada materi keragaman budaya masih rendah. Hal ini disebabkan oleh penggunaan bahan ajar yang kurang menarik dan belum mengaitkan budaya lokal peserta didik

dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru masih berpedoman pada buku paket sehingga pembelajaran bersifat monoton dan kurang kontekstual serta tanpa memberikan contoh konkret yang sesuai dengan keragaman budaya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan peserta didik. Kemudian penggunaan alat dan bahan ajar belum mampu mengefektifkan pembelajaran IPAS di kelas IV SD Swasta Nasional Lubuk Pakam.

Berdasarkan hasil observasi diatas, peneliti melakukan pengembangan bahan ajar digital yang mengaitkan materi pembelajaran dengan aspek budaya peserta didik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2024) “budaya adalah kebiasaan masyarakat yang tampak”. Sehingga budaya yang tampak kongkret tersebut menjadi kaitan pembelajaran IPAS keragaman budaya di kelas IV SD Swasta Nasional Lubuk Pakam. Peneliti

melakukan pengembangan bahan ajar digital dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan budaya peserta didik. Pendekatan ini dinilai mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik karena materi disesuaikan dengan pengalaman budaya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Gay dalam jurnal Azizah, F. N., Sarwanto, & Roemintoyo (2025) menyatakan di dalam penggunaan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) "kurikulum yang diajarkan harus mencerminkan keragaman budaya siswa, dengan menghubungkan konten pembelajaran dan pengalaman budaya mereka sehingga siswa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan, meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran". Menurut Gloria Ledson-Billings dalam jurnal Azizah, F. N., Sarwanto, & Roemintoyo (2025) menyatakan di dalam penggunaan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) "guru perlu mengenali nilai-nilai dan norma dan praktik budaya yang berbeda diantara siswa sehingga dapat menciptakan

lingkungan yang inklusif dan relevan bagi semua siswa".

Peneliti memiliki keterkaitan untuk mengembangkan bahan ajar digital IPAS berbasis pendekatan CRT materi keragaman budaya berupa makanan tradisional Sumatera Utara untuk proses pembelajaran IPAS di kelas IV SD Swasta Nasional Lubuk Pakam. Hal ini digunakan agar meningkatkan minat peserta didik dengan materi pembelajaran yang lebih menarik karena menggunakan budaya peserta didik itu sendiri dan pembelajaran menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan bahan ajar digital IPAS berbasis pendekatan CRT pada materi keragaman budaya berupa makanan tradisional Sumatera Utara di kelas IV SD Swasta Nasional Lubuk Pakam.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and development* (R&D). Penelitian dan pengembangan adalah adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk melakukan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang

sudah ada. Menurut Saputro, B. (2021) dalam bukunya menyatakan penelitian dan pengembangan atau (R&D) adalah proses membuat produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada sebelumnya. Menurut Putri, A., & Fadlan, M. N. (2025) dalam jurnalnya menyatakan bahwa tujuan pengembangan atau *Research and development* (R&D) adalah mengembangkan produk untuk guru dalam proses pembelajaran agar lebih praktis, efektif dan efisien. Jenis penelitian *Research and development* (R&D) di pilih karena dalam penelitian ini tujuan utamanya adalah mengembangkan dan mengetahui kelayakan bahan ajar digital berbasis pendekatan CRT pada materi keberagaman budaya berupa makanan tradisional di Sumatera Utara.

Penelitian ini dirancang dengan model pengembangan ADDIE. Menurut (Nurjannah, & Nurmairina, 2023; Sugianti, Y. H. Dkk, 2020) menyatakan menyatakan langkah-langkah model pengembangan ADDIE yaitu: (1) Analisis (*Analysis*), (2) Desain (*Design*), (3) Pengembangan (*Development*), (4) Penerapan (*Implementation*), (5)

Evaluasi (*Evaluation*). Pada tahap analisis (*analysis*) dimana peneliti akan menganalisis kebutuhan peserta didik berupa rendahnya minat peserta didik dalam pembelajaran IPAS pada materi keragaman budaya dan penggunaan TV digital yang kurang dimanfaatkan guru dalam pembelajaran. Hal ini terjadi karena alat dan bahan ajar buku yang digunakan guru tidak menarik dan belum mampu mengefektifkan proses pembelajaran. Kemudian dilakukan analisis kurikulum berupa penyesuaian capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan pengembangan bahan ajar digital IPAS berbasis pendekatan CRT pada materi keragaman budaya di kelas IV SD yang peneliti kembangkan. Peneliti juga sebelumnya telah melakukan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi. Subjek penelitian ini adalah validator (ahli bahan ajar dan respon peserta didik). Objek pada penelitian ini adalah makanan tradisional berbasis CRT daerah Sumatera Utara pada materi keragaman budaya di kelas IV SD. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Kemudian peneliti melakukan desain (*design*) dengan produk bahan ajar digital IPAS berbasis pendekatan CRT pada materi keragaman budaya di kelas IV SD meliputi; halaman sampel depan, kata pengantar, capaian dan tujuan pembelajaran, ayo belajar, ayo menganalisis, ayo menelaah, ayo bernyanyi bersama, ayo berlatih, ayo berlatih proyek, refleksi, evaluasi, daftar pustaka dan sampul belakang. Lalu peneliti melakukan pengembangan (*development*) dengan mengembangkan bahan ajar digital IPAS berbasis pendekatan CRT pada materi keragaman budaya di kelas IV SD dengan melakukan Proses validasi bahan ajar digital ilmu pengetahuan alam dan sosial berbasis pendekatan CRT pada materi materi keragaman budaya berupa makanan tradisional di Sumatra Utara di kelas IV SD dinilai oleh 4 dosen Universitas Muslim Nusantara dan 1 guru SD. Dari hasil validasi ini diperoleh kritik dan saran dari validator yang kemudian di revisi oleh peneliti guna memperbaiki bahan ajar digital agar menjadi lebih baik dan layak untuk digunakan.

Selanjutnya peneliti melakukan penerapan (*implementation*) di SD Swasta Nasional Lubuk Pakam selama 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 09 Maret 2026, pertemuan kedua tanggal 10 Maret 2026 dan pertemuan ketiga pada tanggal 11 Maret 2026. Peneliti juga melakukan validasi respon peserta didik pada tanggal 11 Maret 2026 sebagai bentuk bukti keefektifan produk yang akan dikembangkan. Dalam tahap evaluasi peneliti mengembangkan produk bahan ajar digital berbasis pendekatan CRT pada materi keragaman budaya di kelas IV SD yang berdasarkan pada capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala gettman atau skala presentase untuk validasi produk dan untuk instrumen pengumpulan data menggunakan skala likert pada respon peserta didik untuk menguji keefektifan bahan ajar digital peneliti dengan rumus dibawah ini:

Skala gettmen atau skala presentase:

Presentase = $\frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

Skor Maksimal

- **Presentase** : Presentase tingkat Kevalidan

- **Skor** : Jumlah validasi diperoleh

- **Skor maksimal** : Skor jawaban Responden (bilangan kosten)

YA : 1 (Skor)/ valid

TIDAK : 0 (Skor)/ tidak valid

Skala Likert :

$$p = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

P : Presentase tingkat kevalidan

$\sum x$: skor jawaban responden

$\sum xi$: Skor jawaban tertinggi 100 :
bilangan kosten

Tabel 1.1 Pedoman Skor Penilaian

Kriteria	Skor
Sangat Layak	5
Layak	4
Cukup Layak	3
Kurang Layak	2
Tidak Layak	1

Tabel 1.2 Kriteria Validitas Produk

Skor	Skala (%)	Kriteria
1	0-20	Tidak Valid
2	21-40	Kurang Valid
3	41-60	Cukup Valid
4	61-80	Valid
5	81-100	Sangat Valid

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and development* (R&D) dengan produk yang dikembangkan berupa bahan ajar digital berbasis pendekatan CRT materi keragaman budaya seperti makanan tradisional dari daerah Sumatera Utara yaitu naniura, gulai asam kelubi, leman anyang, bika ambon, anyang pakis, anyang ikan terubuk, soto medan dan gulai daun ubi tumbuk. Semua makanan tradisional ini ditentukan berdasarkan budaya pada peserta didik di kelas IV SD Swasta Nasional Lubuk Pakam.

Bahan ajar digital berbasis pendekatan CRT ini dikembangkan untuk pemahaman pembelajaran IPAS mengenai materi keragaman budaya berupa makanan tradisional

Sumatera Utara yang layak digunakan. Adapun langkah-langkah model pengembangan ADDIE terdiri dari 5 tahap yaitu; (1) Analisis (*Analysis*), (2) Desain (*Design*), (3) Pengembangan (*Development*), (4) Penerapan (*Implementation*), (5) Evaluasi (*Evaluation*).

Tahap pertama pada penelitian model ADDIE yaitu Analisis (*analysis*) dimana peneliti menganalisis peserta didik untuk mendapatkan informasi masalah yang dialami peserta didik pada saat proses pembelajaran. Proses yang dilakukan dalam tahap analisis yaitu :

1. Analisis kebutuhan peserta didik

Tujuan pembelajaran IPAS di sekolah dasar secara umum yaitu agar peserta didik lebih memahami konsep kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitarnya. peneliti akan menganalisis kebutuhan peserta didik berupa rendahnya minat peserta didik dalam pembelajaran IPAS pada materi keragaman budaya dan penggunaan TV digital yang kurang dimanfaatkan guru dalam pembelajaran. Hal ini terjadi karena alat dan bahan ajar buku yang digunakan guru tidak menarik dan belum mampu mengefektifkan proses

pembelajaran. Guru hanya berpanduan pada buku paket saja. Didalam buku paket pembelajaran IPAS keragaman budaya mencakup luas. Peserta didik tidak mengetahui secara nyata bagaimana keragaman budaya di daerah lain karena peserta didik tidak melihat dan merasakan secara nyata. Maka peneliti memandang perlunya penggunaan pendekatan CRT pada pembelajaran IPAS materi keragaman budaya pada peserta didik di kelas IV SD Swasta Nasional Lubuk Pakam agar peserta didik mengetahui terdapat keragaman budaya di daerah Sumatera Utara berupa makanan tradisional yang bisa dijadikan pembelajaran IPAS.

2. Analisis kurikulum

Setelah melakukan analisis kebutuhan peserta didik, peneliti kemudian melakukan analisis kurikulum berupa penyesuaian capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan pengembangan bahan ajar digital IPAS berbasis pendekatan CRT pada materi keragaman budaya berupa makanan tradisional Sumatera Utara di kelas IV SD yang peneliti kembangkan. Pada tahap ini analisis

kurikulum dengan evaluasi dan pemahaman terhadap capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah disusun. Ini melibatkan penelaahan terhadap isi kurikulum merdeka belajar, yaitu materi pelajaran yang disajikan, urutan pembelajarannya serta pendekatan dan metode yang diusulkan. Selain itu, tahap analisis juga berfokus pada pengkajian ketersesuaian kurikulum merdeka belajar, kebutuhan peserta didik dan tuntutan global saat ini. Materi yang disajikan dalam bahan ajar digital IPAS didasarkan pada capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka belajar.

Pada tahap kedua adalah tahap desain (*design*). Pada tahap ini merupakan tahap merancang tahap desain tampilan produk yang digunakan yaitu dengan menggabungkan beberapa teks dan gambar sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga dapat berbentuk akhir bahan ajar digital menggunakan aplikasi canva. Hasil tahap desain dijadikan sebagai dasar untuk membuat bahan ajar digital IPAS berbasis pendekatan CRT pada materi keragaman budaya.

Pada tahap ketiga yaitu tahap pengembangan (*development*). Pada tahap ini peneliti melakukan pengembangan (*development*) dengan mengembangkan bahan ajar digital IPAS berbasis pendekatan CRT pada materi keragaman budaya berupa makanan tradisional Sumatera Utara di kelas IV SD Swasta Nasional Lubuk Pakam. Pengembangan dilakukan dengan pembuatan cover, kata pengantar, capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, daftar isi, isi materi, evaluasi dan daftar putaka.

Setelah selesai dalam mengembangkan bahan ajar digital IPAS berbasis pendekatan CRT pada materi keragaman budaya berupa makanan tradisional Sumatera Utara di kelas IV SD, selanjutnya peneliti melakukan validasi kepada para ahli bahan ajar digital yang bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya bahan ajar digital yang dibuat untuk dikembangkan, validator terdiri dari 4 dosen Universitas Muslim Nusantara dan 1 guru SD yaitu: ibu Dra. Dalimawaty Kadir, M.Pd. (sebagai validator instrumen angket validasi, bapak Dr. Umar Darwis, S.E., M.Pd. (sebagai validator ahli digital), ibu Sutarini, S.Pd., M.Pd (sebagai

validator ahli bahasa), ibu Dinda Yarsal, S.Pd.I, M.Pd. (sebagai validator ahli materi). Validasi yang terakhir dinilai oleh guru IPAS yaitu Ibu Anbiya Absi Harahap, S.Pd. Dari hasil validasi ini diperoleh kritik dan saran dari validator yang kemudian di revisi oleh peneliti guna memperbaiki bahan ajar digital agar menjadi lebih baik dan layak untuk digunakan.

Berdasarkan hasil validasi yang diperoleh dari ahli bahan ajar digital menunjukkan bahwa skor validasi dihitung menggunakan skala guttman. Skor validasi dari ahli bahan ajar digital validator dosen UMN AL-Wasliyah oleh Ibu Dra. Dalimawaty Kadir, M.Pd menunjukkan (YA) 100% dengan skor 5 "Sangat layak". Kemudian dari Bapak Dr. Umar Darwis, S.E., M.Pd menunjukkan (YA) 100% dengan skor 5 " Sangat layak". Lalu dari Ibu Sutarini, S.Pd., M.Pd menunjukkan (YA) 66,66% dengan skor 4 "Layak". Kemudian dari Ibu Dinda Yarsal, S.Pd.I, M.Pd menunjukkan (YA) 85,714% dengan skor 5 " Sangat layak" dan dari guru IPAS oleh Ibu Anbiya Absi Harahap, S.Pd menunjukkan (YA) 100% dengan skor 5 " Sangat layak".

Berdasarkan hasil validasi

menunjukkan bahwa skor validasi dihitung menggunakan skala guttman (YA/TIDAK). Skor validasi dari validator dosen UMN AL-Wasliyah dan guru SD Swasta Nasional Lubuk Pakam. Maka hasil yang menunjukkan 90,474% dengan skor 5 "Sangat layak".

Tabel 1.3 Data hasil validasi oleh validator ahli bahan ajar digital

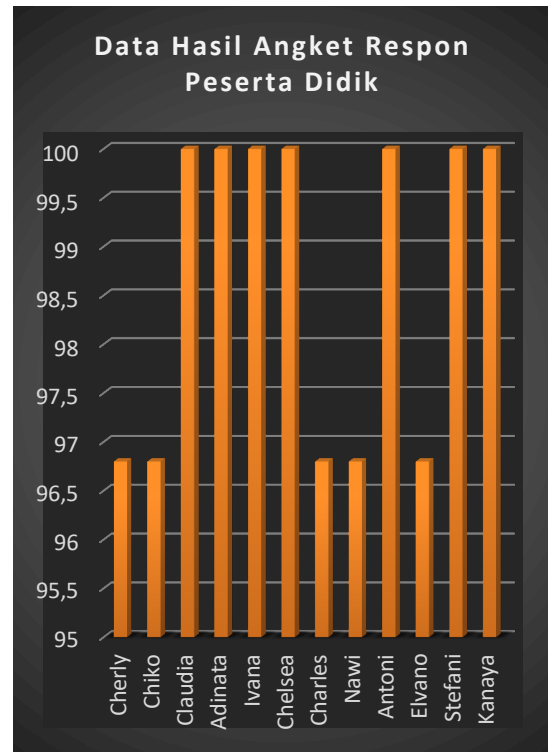
Aspek Yang Diamati	Presentase (Ya, Tidak atau %)	Kategori
Ahli Instrumen Angket Validasi Bahan Ajar Digital	(Ya)=100%	Sangat Layak
Validasi Ahli Materi Bahan Ajar Digital	(Ya)=85,714%	Sangat Layak
Validasi Ahli Digital Bahan Ajar Digital	(Ya)=100%	Sangat Layak
Validasi Ahli Bahasa Bahan Ajar Digital	(Ya)=66,66%	Layak
Validasi Guru SD Bahan Ajar Digital	(Ya)=100%	Sangat Layak
Rata-rata	(Ya)= 90,474%	

Pada tahap keempat adalah penerapan (*implementation*). Tahap ini bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap bahan ajar digital IPAS berbasis pendekatan CRT pada materi keragaman budaya berupa makanan tradisional Sumatera Utara di kelas IV SD. Pada tahap ini

peneliti melakukan uji coba dengan memberikan angket respon peserta didik. Tahap uji coba angket respon peserta didik diujikan kepada 12 orang peserta didik di kelas IV SD Swasta Nasional Lubuk Pakam. Adapun pada pembelajaran keragaman budaya berupa makanan tradisional Sumatera Utara ini dijelaskan serta dipraktekkan langsung ke peserta didik agar memahami serta mempelajari tentang budaya di Sumatera Utara dimulai dari makanan tradisional yaitu naniura, gulai asam kelubi, lemay anyang, bika ambon, anyang pakis, anyang ikan terubuk, soto medan dan gulai daun ubi tumbuk.

Berdasarkan hasil angket respon peserta didik yang diperoleh menunjukkan bahwa skor angket dihitung menggunakan skala likert. Skor angket dari peserta didik kelas IV SD Swasta Nasional Lubuk Pakam menunjukkan 98,66% dengan skor 5 "Sangat layak". Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar digital IPAS berbasis pendekatan CRT pada materi keragaman budaya dinilai layak dan disetujui oleh semua peserta didik dengan setuju untuk diimplementasikan di kelas IV SD Swasta Nasional Lubuk Pakam.

Tabel 1.4 Data Hasil Angket Respon Peserta Didik



Tahap kelima yaitu evaluasi (*evaluation*). Pada tahap ini bertujuan melakukan penilaian yang mendalam terhadap kelayakan dari setiap proses penilaian terhadap produk bahan ajar digital yang telah menggunakan pendekatan CRT yaitu dengan mengintegritaskan budaya di daerah Sumatera Utara, tetapi juga diaplikasikan dalam proses pembelajaran IPAS pada materi keragaman budaya. Bahan ajar digital ini dirancang dengan tujuan untuk memberikan panduan bagi guru dan memberikan sumber belajar yang bermanfaat bagi peserta didik dalam

proses pembelajaran di kelas IV SD. Melalui analisis dan refleksi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang melibatkan pengembangan bahan ajar digital IPAS berbasis pendekatan CRT pada materi keragaman budaya berupa makana tradisional yang terintegrasi dengan budaya daerah Sumatera Utara, serta menggunakan model ADDIE dalam proses penelitiannya. Maka penelitian ini memiliki kriteria kelayakan dan memiliki potensi untuk diterapkan untuk secara efektif dalam lingkungan pembelajaran di kelas IV SD.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai rangkuman, penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar digital IPAS berbasis pendekatan CRT pada materi keragaman budaya, dengan menerapkan model ADDIE dalam proses penelitiannya, berhasil mengembangkan bahan ajar digital yang mendapatka penilaian dengan kategori “sangat alayak” untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran kelas IV SD. Penggunaan pendekatan CRT melalui nilai-nilai budaya lokal dengan bahan ajar digital, pendekatan ini tidak hanya

meningkatkan relevansi pembelajaran tetapi juga mengakomodasi keberagaman budaya peserta didik. Sebagai saran, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi guru dan pengembang bahan ajar digital pada kurikulum merdeka belajar untuk mempertimbangkan integritas budaya lokal dalam pengembangan bahan ajar digital, seiring dengan mengoptimalkan model ADDIE. Penerapan bahan ajar digital ini juga diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan memupuk apresiasi terhadap warisan budaya di daerah Sumatera Utara.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ummah, K. K., & Mustika, D. (2024). *Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Muatan IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar*. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(2), 1573–1582. Diakses dari <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/709>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*.

- Jakarta:Badan
Pengembangandan
PembinaanBahasa. Diakses
dari:[https://kbbi.kemdikbud.
go.id](https://kbbi.kemdikbud.go.id)
- Azizah,F.N.,Sarwanto, & Roemintoyo.
(2025). *Culturally responsive
teaching approach to
improve science material
mastery in elementary
schoolstudents:A systematic
literature review*. Social,
Humanities, and Educational
StudiesSHES):ConferenceS
eries,8(1),556–568.
[https://doi.org/10.20961/she
s.v8i1.99007](https://doi.org/10.20961/she
s.v8i1.99007)
- Saputro, B. (2021). *Best Practices
Penelitian Pengembangan
(Research & Development)
Bidang Manajemen
Pendidikan IPA*. Academia
Publication. ISBN978-623-
9537265.GoogleBooks(prev
iew/metadata):
[https://books.google.com/bo
oks?id=htcrEAAAQBAJ](https://books.google.com/bo
oks?id=htcrEAAAQBAJ)
- Putri, A., & Fadlan, M. N. (2025)
*Pengembangan Media
Pembelajaran Diorama pada*
- Materi Indonesiaku Kaya
Budaya untuk Meningkatkan
Motivasi Belajar Siswa Kelas
IVSDSITNurullkhwana*.Penda
s:JurnalIlmiah.PendidikanD
asar,10(03),310–327.DOI:
[https://doi.org/10.23969/jp.v
10i03.28576](https://doi.org/10.23969/jp.v
10i03.28576)
- Rayanto, Y. H., & Sugianti. (2020).
*Penelitian pengembangan
model ADDIE dan R2D2:
Teori & praktik*. Pasuruan:
Lembaga Academic &
Research.Institute.Diaksesd
ar:[https://books.google.co.id
/books?id=pJHcDwAAQBAJ](https://books.google.co.id
/books?id=pJHcDwAAQBAJ)
- Nurjannah, & Nurmairina. (2023).
*Pengembangan LKPD
tematik model Picture and
Picture berbasis budaya
lokal Tema 7 Materi
Indahnya Keragaman di
Negeriku Kelas IV SD*.
Jurnal Inovasi Penelitian,
UniversitasMuslimNusantar
aAlWashliyah.4(7),1253-
1255[https://doi.org/10.47492/
jip.v4i7.2936](https://doi.org/10.47492/
jip.v4i7.2936)